

**KAJIAN TERHADAP FAKTOR-FAKTOR DALAM  
PEMILIHAN JENIS USAHA  
STUDI PADA MAHASISWA PESERTA KBMI**

**Hartono<sup>1)</sup>, Heni Widyarti<sup>2)</sup>, dan Petrus Maharsi<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl.Prof.H.Soedarto S.H , Semarang, 50275

<sup>2</sup>Akuntansi , Politeknik Negeri Semarang, Jl.Prof.H.Soedarto S.H, Semarang, 50275

<sup>3</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl.Prof.H.Soedarto S.H, Semarang, 50275

E-mail: hartonopolines@gmail.com

**Abstract**

Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia ( KBMI ) is a programe of Kemenristek Dikti in order to create well educated entrepreneur from student of university/academy/politechnic. This research design to test the variables that impact or even determine it's succesfull of student business. The variables is classified on three group that reflect the experience factor, the education factor, and the factor exclude experince and education.

The tool of analisys that used in this research is multiple regression, signification test and coeficient determinant. Multiple regression is implemented in order to know the magnitude impact of independent variables to dependent variable, signification test is implemented in order to prove the hypothesis , and then coeficient determinant analysis is implemented in order to know the contribution independent variables to elect business area.

Data processing result inform that contribution of independent variables in multiple regression equality is 0,616 for experience factor, 0,258 for education factor, and 0,667 for factor exlude experience and education. The strongest signification ic experince factor and the weak ones is education factor. Generally , all of factor give great contribute on election of business area as showed on the number of coeficient determinant, that is 0,702 or 70,20 %.

**Keyword:** *business area , experience , education , and factor exclude experince and education.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Salah satu upaya Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan perguruan tinggi adalah melalui berbagai program kewirausahaan seperti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) telah dimunculkan sejak tahun 1998, dan Cooperative Education Program ( C o - Op ) di Industri. Kemudian, pada tahun 2003 program Cooperative Education Program (Co Op ) dikembangkan di UMKM. Sedangkan programa selanjutnya adalah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang

diluncurkan pada tahun 2009. Program ini memberikan bantuan modal untuk memulai berwirausaha bagi mahasiswa, agar mahasiswa dapat mempraktekkan ilmu pengetahuan kewirausahaan yang telah diperoleh dari berbagai program yang telah ada seperti PKMK, PBBT UMKM, atau program lainnya yang ada di PT masing-masing.

Pada tahun 2017 dilakukan revitalisasi program kewirausahaan menjadi Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) yang terdiri dari 4 program utama yaitu : Studium General Kewirausahaan, Program Belajar Bekerja Terpadu (PBBT) , Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia ( KBMI ) dan Expo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (EXPO KMI). Integrasi keempat program ini dimaksudkan agar kegiatan pembinaan kewirausahaan bagi mahasiswa dapat menghasilkan kemampuan berwirausaha yang sesungguhnya bagi mahasiswa. Sehingga tidak hanya terjadi perubahan pola berpikir, terjadinya peningkatan kemampuan dan ketrampilan berwirausaha namun hingga memiliki pengalaman berwirausaha paling dasar untuk nantinya dapat mengembangkan kemampuan ini lebih lanjut dengan berbasis keilmuannya.

Indikator capaian program kewirausahaan mahasiswa adalah berupa meningkatnya kuantitas dan kualitas mahasiswa wirausaha , serta meningkatnya unit bisnis mahasiswa yang berhasil dikembangkan. Indikator yang representatif adalah tingkat keberhasilan dan keberlangsungan bisnis yang dirintis mahasiswa program KBMI yang ditunjukkan oleh seberapa banyak bisnis mahasiswa yang masih bertahan atau tetap beroperasi minimal 6 bulan sejak dirintis. Secara teoritis keberlangsungan bisnis ditentukan oleh beberapa variabel , antara lain modal usaha, komitmen usaha , pengetahuan bisnis , dan kemampuan operasional.

Program Mahasiswa Wirausaha ( PMW ) merupakan program Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dimaksudkan untuk memfasilitasi mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha dan berkehendak untuk mendirikan suatu bisnis. Dengan demikian diharapkan lulusan perguruan tinggi tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja (*job creator*) sehingga pada akhirnya jumlah wirausaha (*entrepreneur*) meningkat signifikan yang akan menghela perekonomian Indonesia. Pada

perkembangannya PMW dimodifikasi menjadi program kompetisi bisnis mahasiswa Indonesia, disingkat KBMI.

Program KBMI bertujuan untuk menghasilkan karya kreatif, yang inovatif dalam membuka peluang usaha yang berguna bagi mahasiswa setelah menyelesaikan studi. Pada program KBMI ini menitikberatkan pada orientasi proses bisnis dan hasil usaha (profit). Kategori program mahasiswa yaitu pengembangan usaha bagi mahasiswa yang sudah memiliki usaha dan ingin mengembangkannya. Adapun komoditas jenis usaha yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat berupa usaha makanan dan minuman, jasa dan perdagangan, industry kreatif, teknologi dan produksi/budi daya. Rintisan usaha ini selanjutnya dapat menjadi salah satu modal dasar mahasiswa dalam berwirausaha dan memasuki pasar.

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha atau bisnis, diantaranya adalah bahwa faktor ketekunan, keuletan, dan kegigihan. Faktor lainnya adalah dikuasainya seluk beluk bisnis yang dijalankan, dimana hal ini terjadi bila pelaku bisnis memiliki pengalaman ataupun latar belakang yang berkaitan dengan jenis atau bidang usaha tersebut. Berdasar argumen tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peran atau pengaruh variabel pengalaman dan pendidikan terhadap bidang usaha yang dijalankan, karena secara tidak langsung bisa memprediksi keberhasilan usaha tersebut. Namun demikian penelitian juga terbuka terhadap faktor selain pengalaman dan pendidikan yang bisa saja melatar belakangi bidang usaha yang dipilih mahasiswa KBMI.

Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Ditjen Belmawa telah melakukan berbagai program dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan percepatan pertumbuhan wirausaha baru di Perguruan Tinggi. Program-program tersebut meliputi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sejak tahun 2009, Program Co-Op UMKM, PKMK dan program lainnya yang ada di PT masing-masing. Program PMW awalnya dilakukan secara desentralisasi, namun berdasarkan evaluasi serta guna lebih meningkatkan efisiensi dan keberhasilan program, maka mulai tahun 2017, program PMW direvitalisasi menjadi Program

Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) dengan pengelolaan secara sentralisasi.

Program KBMI digagas untuk memberikan wadah kepada mahasiswa untuk mempraktekan ilmu dan keterampilan berwirausaha yang sudah didapat, melalui pemberian modal usaha dan pendampingan. Dengan demikian, program KBMI harus sinergi dengan program-program kewirausahaan yang telah ada seperti; Studium general Kewirausahaan, Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK), Program Belajar Bekerja Terpadu (PBBT), Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan program kewirausahaan lainnya. Program KBMI, dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha. Fasilitas yang diberikan dalam bentuk dukungan permodalan dan pendampingan usaha. Program ini diharapkan mampu mendukung visi-misi pemerintah yang tertuang dalam Renstra Kemristekdikti untuk pengembangan entrepreneur pemula dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui pengembangan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

Eksistensi wirausaha sebagai penggerak perekonomian merupakan suatu keniscayaan, sehingga partisipasi Dirjen Dikti dalam bentuk program PKMI harus diapresiasi. Karena itu dirasa perlu untuk mengetahui tingkat keberhasilan program ini melalui kajian terhadap aspek unit bisnis mahasiswa yang masih mampu bertahan. Adapun kemampuan suatu bisnis untuk bertahan adalah variabel yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih suatu jenis usaha. Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk mengupas dan mendalami variabel-variabel keberhasilan suatu bisnis, namun dengan obyek atau responden bisnis yang dimiliki atau dijalankan oleh selain mahasiswa. Dengan demikian penelitian ini akan memperkaya rujukan atas peran atau pengaruh dari variabel-variabel yang dibahas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai salah satu informasi dalam menentukan kebijakan dimasa mendatang terkait kewirausahaan mahasiswa.

Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi faktor pengalaman, faktor pendidikan, dan faktor lainnya diluar pengalaman dan pendidikan. Secara

nalar bidang usaha yang akan dijalankan adalah usaha atau bisnis yang sudah dikenali, terutama dalam artian pernah berhasil menjalankan bisnis tersebut. Kemudian latar belakang pendidikan dipercaya juga menjadi pertimbangan mengingat bahwa bekal ilmu pengetahuan dan skill akan membentuk pola pikir dalam memilih bidang usaha. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat faktor selain pengalaman dan pendidikan yang menjadi alasan suatu bidang usaha dipilih.

### **Tujuan Penelitian**

Program Mahasiswa Wirausaha ( PMW ) merupakan program Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dimaksudkan untuk memfasilitasi mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha dan berkehendak untuk mendirikan suatu bisnis. Dengan demikian diharapkan lulusan perguruan tinggi tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja ( *job seeker* ) tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja ( *job creator* ) sehingga pada akhirnya jumlah wirausaha ( *entrepreneur* ) meningkat signifikan yang akan menghela perekonomian Indonesia. Pada perkembangannya PMW dimodifikasi menjadi program kompetisi bisnis mahasiswa Indonesia, disingkat KBMI.

Program KBMI bertujuan untuk menghasilkan karya kreatif, yang inovatif dalam membuka peluang usaha yang berguna bagi mahasiswa setelah menyelesaikan studi. Pada program KBMI ini menitikberatkan pada orientasi proses bisnis dan hasil usaha (profit). Kategori program mahasiswa yaitu pengembangan usaha bagi mahasiswa yang sudah memiliki usaha dan ingin mengembangkannya. Adapun komoditas jenis usaha yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat berupa usaha makanan dan minuman, jasa dan perdagangan, industry kreatif, teknologi dan produksi/budi daya. Rintisan usaha ini selanjutnya dapat menjadi salah satu modal dasar mahasiswa dalam berwirausaha dan memasuki pasar.

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha atau bisnis , diantaranya adalah bahwa faktor ketekunan, keuletan, dan kegigihan. Faktor lainnya adalah dikuasainya seluk beluk bisnis yang dijalankan, dimana hal ini terjadi bila pelaku bisnis memiliki pengalaman ataupun latar belakang yang

berkaitan dengan jenis atau bidang usaha tersebut. Berdasar argumen tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peran atau pengaruh variabel pengalaman dan pendidikan terhadap bidang usaha yang dijalankan, karena secara tidak langsung bisa memprediksi keberhasilan usaha tersebut. Namun demikian penelitian juga terbuka terhadap faktor selain pengalaman dan pendidikan yang bisa saja melatar belakangi bidang usaha yang dipilih mahasiswa KBMI.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi berganda dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Dalam hal ini variabel bebasnya meliputi tiga yaitu faktor pengalaman, faktor pendidikan, dan faktor selain pengalaman dan pendidikan. Karena itu hipotesa yang diajukan juga ada tiga, yaitu ;

Hipotesa null ;

Ho 1a : Faktor pengalaman tidak berpengaruh dalam pemilihan bidang usaha

Ho 1b : Faktor pendidikan tidak berpengaruh dalam pemilihan bidang usaha

Ho 1c : Faktor selain pengalaman dan pendidikan tidak berpengaruh dalam pemilihan bidang usaha

Hipotesa Kerja ;

Ha 1a : Faktor pengalaman berpengaruh dalam pemilihan bidang usaha

Ha 1b : Faktor pendidikan berpengaruh dalam pemilihan bidang usaha

Ha 1c : Faktor selain pengalaman dan pendidikan tidak berpengaruh dalam pemilihan bidang usaha

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi ( universitas , sekolah tinggi , politeknik ) se Indonesia yang berpartisipasi dalam KBMI pada periode 2017. Secara spesifik , yang dimaksud dengan istilah berpartisipasi adalah mereka ( mahasiswa ) yang telah mendapatkan bantuan dana ( modal ) guna mengimplementasikan rencana bisnis ( business plan )

mereka. Jumlah responden sebanyak 90 orang dari 50 perguruan tinggi yang hadir dalam Pameran Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia di Universitas Brawijaya Malang pada Nopember 2016. Perguruan tinggi yang dimaksud disini adalah baik dari universitas, sekolah tinggi, maupun politeknik , baik negeri ataupun swasta.

Table 1  
 Karakteristik Responden

No	Dasar Klasifikasi	Jumlah Responden
1	Status Perguruan Tinggi ;	
	- Negeri	79 orang
	- Swasta	21 orang
2	Jenis Perguruan Tinggi ;	
	- Universitas	62 orang
	- Sekolah Tinggi	18 orang
	- Politeknik	20 orang
3	Jenis Kelamin ;	
	- Laki-laki	37 orang
	- Perempuan	63 orang
4	Jenis Usaha ;	
	- Kuliner	56 orang
	- Kreatif	27 orang
	- Jasa	17 orang
5	Pekerjaan Orang Tua ;	
	- PNS	46 orang
	- Swasta	35 orang
	- Wirausaha	19 orang

#### Analisis Hubungan Variabel

Dengan menggunakan program SPSS versi 2.0 dilakukan pengujian terhadap setiap variabel penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dengan variabel bidang usaha. Pengujian hubungan melalui Test for Linearity pada taraf signifikansi 0.05 dimana suatu variabel dikatakan memiliki hubungan linier jika angka deviation from linearity nya lebih besar daripada tingkat signifikansi yang dijadikan standar.

##### a. Hubungan antara latar belakang Pendidikan dan Bidang Usaha yang dipilih

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana tersaji pada tabel dibawah ini menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,033 yang berarti bahwa hubungan latar belakang pendidikan dengan bidang usaha yang dipilih adalah tidak signifikan. Dengan kata lain mahasiswa dalam berbisnis tidak berusaha untuk mengkaitkan

atau memanfaatkan bidang ilmunya. Karena itu sering dijumpai adanya mahasiswa KBMI berlatar belakang teknik namun berbisnis bidang kuliner.

Tabel 2  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			42,874	3	14,291	13,595	,000
Bidang_Usaha * X1	Between Groups	Linearity	35,401	1	35,401	33,677	,000
		Deviation from Linearity	7,473	2	3,737	3,555	,033
	Within Groups		89,351	85	1,051		
Total			132,225	88			

b. Hubungan antara faktor Pengalaman dengan Bidang usaha

Hasil analisis menunjukkan angka deviaton from linearity sebesar 0,132 yang berarti lebih besar dari standar 0,05 ( lihat tabel dibawah ini ). Hal ini mengindikasi kan adanya hubungan kuat antara pengalaman dengan bidang usaha yang dijalankan. Bekal pengalaman pernah berbisnis pada suatu bidang menyebabkan pelaku merasa mengenal dan bahkan menguasai bisnis tersebut sehingga ketika datang kesempatan lagi maka wajar saja jika bidang usaha barunya tidak jauh dari yang pernah dijalani.

Tabel 3  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			19,685	4	4,921	3,673	,008
Bidang_Usaha * X2	Between Groups	Linearity	11,966	1	11,966	8,931	,004
		Deviation from Linearity	7,719	3	2,573	1,921	,132
	Within Groups		112,540	84	1,340		
Total			132,225	88			

c. Hubungan antara Faktor diluar Pendidikan dan Pengalaman dengan Bidang Usaha

Tabel berikut ini menunjukkan hasil analisis test of linearity kekuatan hubungan faktor selain pendidikan dan pengalaman terhadap bidang usaha yang menghasilkan deviation from linearity pada angka 0,123. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian mahasiswa KBMI memilih bidang usahanya tanpa ada kaitannya dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman bisnis masa lalu. Bisa jadi suatu bidang usaha dipilih karena mengikuti tren bisnis yang sedang mewabah atau bisa juga alasan lainnya.

Tabel 3  
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bidang Usaha * X3 (Combined)	64,472	3	21,491	26,961	,000
Between Groups	61,049	1	61,049	76,589	,000
Deviation from Linearity	3,423	2	1,711	2,147	,123
Within Groups	67,753	85	,797		
Total	132,225	88			

#### Analisis Pengaruh Variabel

Analisis regresi linear berganda diterapkan guna menentukan ada tidaknya peran faktor latar belakang pendidikan ( x1 ), pengalaman bisnis masa lalu ( x2 ), faktor selain pendidikan dan pengalaman ( x3 ), terhadap pemilihan bidang usaha yang dijalankan. hasil analisis sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel 4  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-13,745	1,319		-10,424	,000
X1	,616	,089	,415	6,902	,000
X2	,258	,071	,218	3,641	,000
X3	,667	,064	,620	10,396	,000

a. Dependent Variable: Bidang\_Usaha

berdasar data pada tabel tersebut dapatlah dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut ;

$$Y = 13,745 + 0,616 X1 + 0,258 X2 + 0,667 X3 + e$$

dimana ;  
Y = Bidang usaha  
X1 = faktor pengalaman  
X2 = faktor pendidikan  
X3 = faktor selain pendidikan dan pengalaman

Nilai koefisien faktor pengalaman untuk variabel X1 sebesar 0,616 dapat ditafsirkan sebagai setiap besaran tambahan peran pengalaman sebesar 0,616 akan meningkatkan kecenderungan dalam memilih bidang usaha tertentu, dengan asumsi faktor lain dalam model regresi tersebut tidak berubah. Sedangkan nilai koefisien faktor pendidikan untuk variabel X2 sebesar 0,258 dapat ditafsirkan sebagai setiap besaran tambahan peran pendidikan sebesar 0,254 akan meningkatkan kecenderungan dalam memilih bidang usaha tertentu, dengan asumsi faktor lain dalam model regresi tersebut tidak berubah. Demikian pula Nilai koefisien faktor selain pendidikan dan pengalaman untuk variabel X3 sebesar 0,667 dapat ditafsirkan sebagai setiap besaran tambahan peran faktor selain pendidikan dan pengalaman sebesar 0,667 akan meningkatkan kecenderungan dalam memilih bidang usaha tertentu, dengan asumsi faktor lain dalam model regresi tersebut tidak berubah.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis guna mengetahui ada tidak nya pengaruh faktor pengalaman, pendidikan , dan faktor selain pengalaman dan pendidikan. Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan uji t ( uji parsial ) adalah sebagai berikut :

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , sehingga  $H_a$  ditolak

Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , sehingga  $H_a$  diterima

1. Pengaruh Faktor Pengalaman Terhadap Bidang Usaha yang dijalankan.

Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 6,902 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 sehingga  $H_0$  ditolak dan dengan demikian  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa faktor pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap bidang usaha yang dipilih.

2. Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Bidang Usaha yang dijalankan.

Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 3,641 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 sehingga  $H_0$  ditolak dan dengan demikian  $H_a$  diterima.

Hal ini berarti bahwa faktor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bidang usaha yang dipilih.

3. Pengaruh Faktor Selain Pengalaman dan Pendidikan Terhadap Bidang Usaha
- Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 10,396 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 sehingga  $H_0$  ditolak dan dengan demikian  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa faktor pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap bidang usaha yang dipilih.

Selanjutnya dilakukan uji simultan menggunakan uji F dimana kriterianya adalah sebagai berikut ;

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , sehingga  $H_a$  ditolak

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , sehingga  $H_a$  diterima

Tabel 5  
Tabel Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	92,799	3	30,933	6,689	,000 <sup>b</sup>
Residual	39,426	85	,464		
Total	132,225	88			

a. Dependent Variable: Bidang\_Usaha

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Hasil analisis menunjukkan angka F hitung sebesar 6,689 yang lebih besar dari pada angka F tabel sebesar 2,701, dengan demikian maka faktor pengalaman, faktor pendidikan, dan faktor selain pengalaman dan pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap bidang usaha yang dijalankan mahasiswa KBMI.

#### Analisis Faktor Terhadap Pemilihan Bidang Usaha

Sebagaimana telah disampaikan pada sub bab sebelumnya bahwa faktor penentu pemilihan bidang usaha dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor pengalaman, faktor pendidikan, dan faktor selain pengalaman dan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 2.0 diperoleh angka R square sebesar 0,702. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ( 70,2 % ) faktor yang dipertimbangkan mahasiswa KBMI dalam memilih suatu bidang usaha tertentu dapat dijelaskan dengan tiga klasifikasi yang dijadikan variabel penelitian. Dengan kata lain, faktor diluar yang diteliti hanya memiliki kontribusi sebesar 29,8 % saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling menginspirasi dalam menentukan bidang usaha adalah faktor pengalaman, baik pengalaman sukses maupun pengalaman gagal. Pengalaman pernah ( dan masih ) berbisnis dan mengalami pertumbuhan jelas akan membuat mahasiswa membuka usaha yang sejenis dilokasi lain atau setidaknya akan menambah kapasitas produksinya. Disisi lain pengalaman pernah gagal dalam suatu bisnis tertentu bukan berarti bahwa bidang usaha ini dihindari , bisa jadi kegagalan dimasa lampau memberikan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya yang dilakukan ketika berbisnis pada bidang usaha yang sama.

Hal lain yang menarik adalah bahwa ternyata latar belakang pendidikan, artinya pengetahuan maupun ketrampilan yang dipelajari dari bangku kuliah, kurang menginspirasi ide bisnis mereka. Sebagian dari mahasiswa tampaknya bersikap pragmatis dalam memilih bidang usaha, sehingga harapan untuk berkembangnya technopreneurship barangkali perlu usaha lebih keras. Disini peran perguruan tinggi dalam memotivasi dan memfasilitasi mahasiswa untuk masuk bidang technopreneurship sangat dibutuhkan.

Sedangkan kelompok faktor yang ketiga, yaitu faktor selain pengalaman dan pendidikan, membuka fakta bahwa masih banyak mahasiswa yang sekedar coba-coba saja dalam berbisnis ( atau dalam mengikuti program KBMI ). Tanpa bekal pengalaman apapun mereka berani mencoba berbisnis , barangkali karena tidak keluar modal sama sekali sehingga mengambil sikap *nothing to loose*. Tentunya hal ini perlu kajian mendalam untuk menentukan kebijakan guna mengantisipasi dimasa mendatang.

Tabel 6  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 <sup>a</sup>	,702	,691	,681

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bab V maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Faktor Pengalaman , secara parsial , berpengaruh terhadap bidang usaha yang dijalankan mahasiswa KBMI.
2. Faktor Pendidikan , secara parsial , berpengaruh terhadap bidang usaha yang dijalankan mahasiswa KBMI.
3. Faktor Selain Pengalaman dan pendidikan , secara parsial , berpengaruh terhadap bidang usaha yang dijalankan mahasiswa KBMI.
4. Faktor Pengalaman , faktor pendidikan , dan faktor selain pengalaman dan pendidikan secara simultan , berpengaruh terhadap bidang usaha yang dijalankan mahasiswa KBMI.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anandha A Vilathuvahna dan Taufik R Nugroho. 2015. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, Jurnal Agriekonomika, Volume 4 Nomor 1, April 2015
- Anggareni, Ni Made Diah. 2016. Analisis Faktor Penentu Keberhasilan UsahaTenun Songket di Kecamatan Buleleng – Bali. *ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol. 9 No. 1
- Hartono. 2017. Kajian Capaian Program Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Perbankan Indonesia*, Volume 2 Nomor 2. Juli 2017
- Kashir. 2012. *Kewirausahaan*. Penerbit Rajawali Persada. Jakarta
- Lieli Suharti dan Hani Sirine. 2011, Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan ; Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 15 No. 2Hal. 124 – 134.

Lutfi. 2014 , Motivasi Wirausaha Mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas

Negeri Padang, Skripsi. Publikasi online.

Rahayu, Mardiana Sri. 2014. Analisis Faktor ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada Masyarakat Kecamatan Kedung Galar Ngawi. Jurnal Media Prestasi Vol XIII No.1. Juni

Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2010. Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik

Wirausaha Sukses. Jakarta . Kencana